

**PENGARUH LINGKUNGAN PADA ANAK  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**KARYA SENI**

Oleh

**DEDY PRABOWO**  
NIM: 001 1380 021

**MINAT UTAMA SENI LUKIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**PENGARUH LINGKUNGAN PADA ANAK  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**KARYA SENI**

Oleh

**DEDY PRABOWO**  
NIM: 001 1380 021

**MINAT UTAMA SENI LUKIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**PENGARUH LINGKUNGAN PADA ANAK  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**KARYA SENI**

**Dedy prabowo  
NIM 0011380021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2006**

Tugas akhir karya seni berjudul :

Pengaruh Lingkungan Pada Anak Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis diajukan oleh Dedy Prabowo, NIM 0011380021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji tugas akhir pada tanggal 30 Januari 2006. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dr. M. Agus Burhan  
Pembimbing I / Anggota



Drs. Titoes Libert  
Pmbimbing II / Anggota



Drs. Agus Kamal  
Cognate



Drs. Dendi Suwandi, MS  
Ketua Program Studi



Drs. AG. Hartono, M.Sn  
Ketua Jurusan Seni Murni /  
Ketua / Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman  
NIP. 130521246

**KUPERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA KELUARGAKU**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah penguasa Jagat Raya dan hanya pada-Nya kami memohon pertolongan dan keselamatan dunia hingga akherat. Shalawat dan salam kami juga junjungkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi seluruh umat, panglima perang yang tangguh, dan panutan anak-anak muda, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.

Alahmdulillah penulis merasa lega dan beryukur kepada Allah, karena atas rahmat dan restunya penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik dan selamat. Dimana Tugas Akhir Karya Seni Lukis ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Minat Utama Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas penulis ingin sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dan melibatkan diri untuk membantu dalam penggarapan Tugas Akhir ini, yang ditujukan kepada:

- Bapak Dr. M. Agus Burhan, selaku Dosen pembimbing I
- Bapak Drs. Titoes libert, selaku Dosen pembimbing II
- Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku Ketua Program Studi Seni Murni
- Bapak Drs. Ag Hartono, M.S. selaku Ketua Jurusan Seni Murni
- Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
- Bapak dan ibunda tercinta
- Saudara-saudaraku
- Keluarga angkat beserta saudara-saudaraku

- Kelompok Kereta 2000
- Tetty
- Sanggar Suto
- Seluruh keluarga JambuCeblokBendjoetUltraBlazer
- The Gobram, Riep, Gendoen, Sigit, Joko, Arum
- Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga terslesainya Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga apa yang penuli persembahkan ini dapat bermanfaat bagi semuanya.



Yogyakarta, Januari 2006

Dedy Prabowo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR KARYA.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan manfaat.....	5
D. Penegasan Judul.....	5
BAB II KONSEP.....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Bentuk.....	13
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	17
A. Bahan, Alat, Teknik.....	17
B. Tahapan pembentukan.....	20
C. Foto Proses Pembentukan.....	22
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	27
A. Foto Karya-Karya Pengaruh Lingkungan Pada Anak.....	27
B. Foto Acuan.....	47
	vi

BAB V PENUTUP.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58
A. Biodata.....	59
B. Foto Penulis.....	61
C. Katalog Pameran.....	62
D. Foto Poster Pameran.....	64
E. Foto Situasi Pameran.....	65



## DAFTAR KARYA

1. Tiba-Tiba Anak Menjadi Konsumtif.....	28
2. (bim-sala-bim) Jadilah.....	29
3. Akulah Superman.....	30
4. Perhatikan Aku.....	31
5. Terpasung I.....	32
6. Terpasung II.....	33
7. Fantasi.....	34
8. Satu Rumah.....	35
9. TK (Transisi Komunity I).....	36
10. TK (Transisi Komunity II).....	37
11. TV si Pengasuh.....	38
12. Generasi Elektronik.....	39
13. Anak Alam.....	40
14. Monster Sekolah.....	41
15. Pohon Pinokio.....	42
16. Adik Dilarang Lahir.....	43
17. Aku Suka Tanggal Merah.....	44
18. Perang Saudara.....	45
19. Melarang Kok Menakuti?.....	46
20. Traumatik.....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penulis, tiga belas tahun yang lalu adalah anak kecil berusia sepuluh tahun yang dilahirkan sebagai anak pertama dari empat bersaudara dalam keluarga. Di mana dalam satu rumah dihuni oleh bapak, ibu, kakek, nenek, dan tiga saudara laki-laki. Sebagai anak sulung, secara otomatis penulis adalah pemimpin dari saudara-saudaranya. “Kamu adalah anak pertama dan harus memberi contoh yang baik terhadap adik-adikmu, kamu adalah panutan, kamu adalah pemimpin keluarga kalau bapak tidak ada”. Kata-kata tersebut selalu ditanamkan oleh Bapak dan Ibu kepada penulis dan terpatri dalam hati sampai sekarang. Sejak kecil penulis sudah dididik menjadi seorang pemimpin dan jadi panutan terhadap adik-adiknya yang masih kecil. Rasa tanggung jawab, menjadi contoh yang baik, mengayomi, melindungi, mengalah, dan berkorban merupakan keharusan yang selalu dituntut.

Pengalaman diatas merupakan pelajaran yang berharga yang coba diberikan orang tua kepada penulis. Sepertihalnya kutipan berikut yang menjelaskan tentang belajar, bahwa:

Setiap waktu manusia tidak pernah lepas dari belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menetap sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Latihan atau pengalaman ini tidak hanya diperoleh dari buku-buku atau disekolah saja, tapi dipelajari pula dari tingkah laku kehidupan sehari-hari. Dan kebiasaan tingkah laku ini dipengaruhi oleh pola asuh yang berlaku dalam suatu keluarga.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Maimunah Hasan, “Membangun Kreatifitas Anak Secara Islami” (Yogyakarta: Bintang Cemerlang 2002), hlm.25.

Bagaimana kita menjadi kita yang sekarang sangat terkait dengan hubungan orang tua dan anak. Hubungan orang tua dan anak adalah landasan bagi semua hubungan lain yang akan orang tua bina. Bahkan, bagaimana cara anak-anak memahami diri mereka sendiri bergantung pada hubungan mereka dengan orang tua.

Sejak dulu, orang tua selalu mengharapkan anaknya menjadi orang yang baik sesuai apa yang dicita-citakan, sehingga banyak cara dan jalan yang ditempuh orang tua untuk mencapai tujuannya. Dewasa ini telah penulis sadari bahwa orang tua dan lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian awal. Karena memang, keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil dimasyarakat.

Selain itu hubungan anak dengan lingkungan diluar keluarga juga sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak tersebut, dimana dalam mempelajari dan meneliti prilaku seseorang bisa dilihat dalam kaitannya dengan lingkungan. Seperti pengertian berikut bahwa:

Lingkungan adalah segala sesuatu yang bisa merangsang seseorang sehingga menimbulkan suatu tingkah laku terdiri dari kumpulan respon. Lingkungan meliputi segala hal diluar diri seseorang maupun didalam dirinya, bersifat fisik maupun ide orang yang berpengaruh yang menjadi sumber rangsangan dan bisa memunculkan suatu reaksi, respon.<sup>2</sup>

Lingkungan dimana penulis tinggal merupakan salah satu lingkungan hidup binaan, dimana masyarakat disana sudah berbaur antara penduduk asli dengan pendatang. Lingkungan Hidup Binaan, secara umum adalah:

Lingkungan hidup alamiah yang didominasi oleh kehadiran manusia, sedang dalam arti sempit adalah sosiosistem atau sistem kekerabatan

---

<sup>2</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, "Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga" (Jakarta: BPK GM., 1995), hlm.4.

manusia, teknologi, ilmu pengetahuan, ideologi, kependudukan, kesehatan, gizi, dan sebagainya. Kota adalah salah satu contoh lingkungan hidup binaan. Kedua sistem ini, ekosistem dan sosiosistem, menyatu dalam suatu sistem yang disebut lingkungan hidup, karena itu ukuran moral manusia, tetapi juga moral alam.<sup>3</sup>

Selain itu lingkungan sekolah, yang termasuk lingkungan keluarga yang akrab dengan kehidupan dengan seorang anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, berpengaruh cukup besar dalam perkembangan intelektual seorang anak, karena lembaga pendidikan bertanggung jawab pula terhadap kemajuan seorang anak dari berbagai segi. Lembaga pendidikan yang terkadang terjadi benturan di dalamnya antara kepentingan dengan tujuan dalam menjalankan sistemnya, sehingga proses yang dilakukan menyebabkan sekolah menjadi lembaga yang sangat membosankan dan mimpi buruk bagi sebagian anak-anak.

Contoh yang lain, bagaimana bisa kita lihat sekarang bahwa kondisi yang terjadi dimana perubahan zaman dari tahun ke tahun dari dulu hingga sekarang menghantarkan kita pada era globalisasi dimana kita bisa berkomunikasi dengan mudah dan cepat tanpa mengenal waktu dan jarak. Kita bisa mengakses informasi dengan mudahnya di semua penjuru dunia dengan memanfaatkan jasa teknologi yang semakin canggih. Apa yang telah terjadi pada malam hari dibagian penjuru dunia disana, akan kita ketahui pagi harinya sambil menikmati kopi disini, apa yang kita rahasiakan sesuatu pada hari ini disini mungkin besok menjadi hal yang umum disana. Sehingga kita tidak bisa membendung akan keluar masuknya kebudayaan dan pencampuran kebudayaan kita dengan kebudayaan asing. Sekedar contoh, salah satunya kita bisa melihat bagaimana pengaruh lingkungan merubah akan kebiasaan

---

<sup>3</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 9 (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1984), hlm.396.

kita dulu pada waktu kecil dengan kebiasaan anak kecil pada masa sekarang (sungguh perubahan sangat nyata yang kita rasakan). Permainan kita yang tradisional masa kecil dulu digantikan dengan permainan serba elektronik yang semakin canggih.

Hal-hal tersebut merupakan suatu permasalahan di mana lingkungan mempengaruhi kebiasaan selain juga permasalahan-permasalahan dalam lingkungan keluarga. Bagaimana hubungan antara orang tua dengan anak, faktor ekonomi, pola asuh yang diterapkan, dan kebiasaan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam tujuan perkembangannya kedepan. Penulis banyak belajar dari pengalaman-pengalaman tersebut dan itu semua melatar belakangi timbulnya ide dalam Tugas Akhir ini. Semua merangsang penulis untuk ingin lebih jauh mengetahui tentang pengaruh lingkungan terhadap kebiasaan anak, baik dalam tingkah laku maupun pola pikir.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang permasalahan di muka, maka saya terdorong untuk ingin mengungkapkan masalah-masalah tersebut dalam bentuk karya seni, baik itu dari pengalaman pribadi penulis di masa kecil ataupun melihat kejadian-kejadian di lingkungan sekitar. Yaitu permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Oleh karena itu dapat dirumuskan, bagaimana jika masalah-masalah pengaruh lingkungan pada anak tersebut menjadi ide penciptaan dalam seni lukis? Dengan demikian akan dapat digali makna dan diberi bentuk sesuai dengan pengalaman-pengalaman estetik yang ada juga.

## **A. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan yang pertama jelas sekali bahwa Tugas Akhir ini merupakan syarat utama untuk menyelesaikan study penulis guna mendapatkan gelar sarjana seni. Yang kedua, kiranya tugas akhir ini bisa menjadi:

- a. Eksplorasi ide terhadap dunia anak
- b. Memberi bentuk ide lukisan tersebut dalam lukisan
- c. Memperkaya khasanah seni lukis terutama yang terkait dengan anak

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, diharapkan bisa merangsang orang dewasa terutama orang tua anak untuk lebih mengerti tentang kebutuhan anak, baik itu secara materi maupun kejiwaan.

Anak-anak tersebut memiliki dunianya sendiri yang tidak sepatasnya kita rampas. Dan semoga Tugas Akhir ini bisa merangsang kita untuk lebih peduli terhadap kebutuhan psikologis anak.

## **B. Makna Judul**

Anak yang mempunyai sifat ingin tahu dan meniru apa yang akan dilihatnya dalam kebiasaan bertingkah laku dalam kehidupannya, sangat dipengaruhi lingkungan sekitar, baik lingkungan dalam ataupun diluar keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Sunardi:

Anak-anak selalu memiliki sifat ingin tahu dan menyelidik serta mengamati segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Anak biasanya peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan, baik berupa bentuk-bentuk alami maupun buatan manusia. Menerima rangsangan itu secara sama mereka dipengaruhi dan dibentuk oleh suatu lingkungan yang khusus.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sun Ardi, "Mengkomunikasikan Ide dan Mendokumentasikan Lingkungan Lewat Lukisan", dalam *Lima Belas Tahun Sanggar Melati Suci* (Yogyakarta: Sanggar Melati Suci, 1994), hlm.20.

Berangkat dari uraian diatas, penulis mencoba mengangkat tema Pengaruh Lingkungan Pada Anak Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis sebagai judul penulisan Tugas Akhir ini.

Tema adalah suatu sumber penciptaan yang menarik minat seorang seniman dan menjadi atau dijadikan sebagai pengutaran study seninya. Pada akhirnya seni suatu tema menjadi konsepsi tentang apa saja dari seniman dan disampaikan atau diamanatkan melalui karya seninya.<sup>5</sup>

Untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam memaklumi judul PENGARUH LINGKUNGAN PADA ANAK Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis, penulis akan mencoba memberikan penjabaran secara fokus tentang judul yang dimaksud.

Lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap apa yang akan diperbuat oleh anak-anak, sepertihalnya pengertian berikut bahwa:

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar diri manusia yang memberi pengaruh kepada perkembangan hidup manusia tersebut. Lingkungan itu sendiri terdiri dari: lingkungan fisik, ialah lingkungan yang berupa alam benda dan berupa benda-benda buatan manusia. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang berwujud manusia dan merupakan masyarakat dimana mereka mengadakan interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

Disini penulis mengambil anak yang berusia tiga sampai delapan tahun karena:

- Pada usia tiga sampai lima tahun perkembangan gerakan anak menjadi lebih luwes, kemampuan berbicara bertambah maju dan perbendaharaan kata bertambah banyak. Anak sudah bisa bicara

---

<sup>5</sup>Cary, Joyce, *Art and Reality* (New York: Herpor and Brother Publisher, 1985), hlm.104.

<sup>6</sup>Zuhairini dan Sardju, *Ilmu Jiwa Umum*, (Surabaya: Usaha Nasiona, 1980), hlm.67.

sendiri dan berjalan, maka lingkungan sosial bertambah luas karena anak-anak tersebut bermain dengan teman-teman diluar keluarganya. Anak mulai timbul keinginan-keinginan baru, kemampuan berbicara bertambah maju dan perbendaharaan kata bertambah banyak.

- Pada usia enam sampai delapan tahun, anak memasuki masa belajar di dalam dan di luar sekolah. Anak belajar di sekolah, tetapi membuat latihan pekerjaan rumah yang mendukung hasil belajar di sekolah.

Banyak aspek perilaku dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*) verbal, keteladanan dan identifikasi. Anak pada usia tiga sampai delapan tahun merupakan masa anak untuk mengenal lingkungan di luar keluarga dan mulai bersosialisasi dengan dunia luar, tetapi mereka belum bisa mengendalikan emosi dan belum bisa bertanggungjawabkan perbuatannya tanpa bimbingan orang yang lebih tua.

Sedangkan seni lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan, yang bertujuan menciptakan *image-image*. *Image-image* tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi, pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Lingkungan Pada Anak Sebagai Ide Seni Lukis yang dimaksud adalah dimana suatu kondisi lingkungan dengan berbagai macam aktivitasnya akan diketahui, diterima, dan ditiru oleh anak-anak dan itu sangat berpengaruh dari segi psikologis dan tingkah laku anak-anak. Mereka terkadang meniru tanpa tahu apakah perbuatan tersebut baik atau buruk, benar atau salah. Hal tersebut menjadi pembelajaran dari pendidikan dalam pembentukan kepribadian dan kreatifitas anak tersebut untuk menuju dewasa kelak.